BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Tema

Tema yang diambil dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisonal Indonesia adalah ” *Balance in Dynamic Rhythm* “ Tema yang diambil berdasarkan dari dari *map mapping.* Arti dari tema ini adalah Keseimbangan dalam irama yang dinamis, arti dari kata keseimbangan adalah mengambarkan keharmonisasian atau kesesuaian dalam pengaturan atau proporsi dari bagian suatu elemen di dalam desain atau komposisi suatu situasi, atau keadaan yang seimbang diantara bagian-bagian yang berlainan. Keseimbangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu keseimbangan formal (simetris) dan keseimbangan informal. Sedangkan arti kata irama yang dinamis adalah Suatu Pergerakan yang diakibatkan oleh adanya elemen- elemen lain, misalnya garis, bentuk, pola, dan arus pergerakan yang diperlihatkan melalui beyangan-bayangan sinar yang terjadi, dan penekanan yang ada mirip seperti irama musik yang diulang-ulang.

Faktor yang menjadi dasar dari tema *Balance in Dynamic Rhythm adalah*

- Benda koleksi yang mempunyai struktur dalam bentuk fisiknya, yang dapat menjadi inspirasi dalam bentuk bangunan interior, seperti contoh instrument petik sasando yang mempunyai banyak

dawai/senar melingkari tabung bambu sebagai bagian utama instrument petik sasando ini.

- Instrument menghasilkan suara/nada yang didasarkan dengan tangga nada diatonis dan pentatonis, yang dapat menciptakan irama.

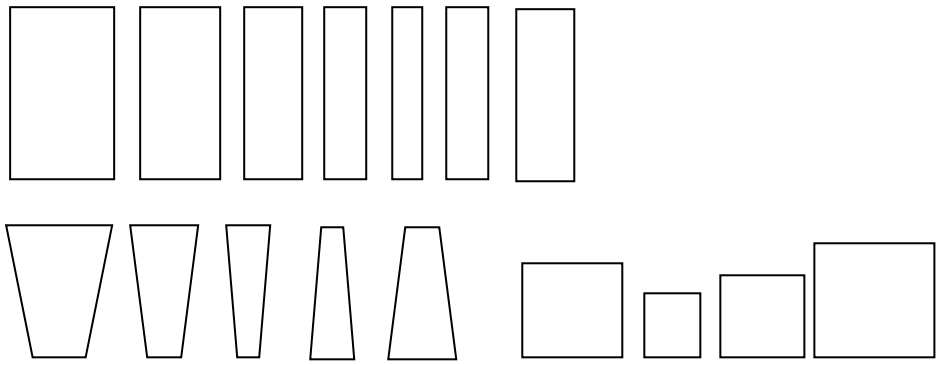
4.2 Penggayaan

penggayaan arsitektur neo modern yang sangat mendukung dan menjadi pilihan dalam perancangan ini. Arsitektur neo modern mengkomunikasikan kemampuan teknologi dan bahan untuk berperan sebagai elemen artistik dan estetik yang dominan. Ciri-ciri arsitektur neo modern adalah memperlihatkan kejelasan struktur dan sainsnya dengan ide-ide yang beralasan dan masuk akal, seperti contoh gubahan instrument sasando bahan kulit yang setengah melingkar mempunyai struktur/element dari yang kecil ke besar dapat dapat diaplikasikan interior bangunan seperti dinding, ceiling, dan pola lantai.

4.3 Konsep bentuk

Penerapan konsep bentuk dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisonal mengacu pada bentuk dinamis yang menyesuaikan terhadap bentuk ruangan, yang dapat diterapkan pada bentuk ruangan, dinding, ceiling, furniture dan lantai. Bentuk yang digunakan

adalah bentuk beraturan, yang artinya bentuk-bentuk yang berhubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten.

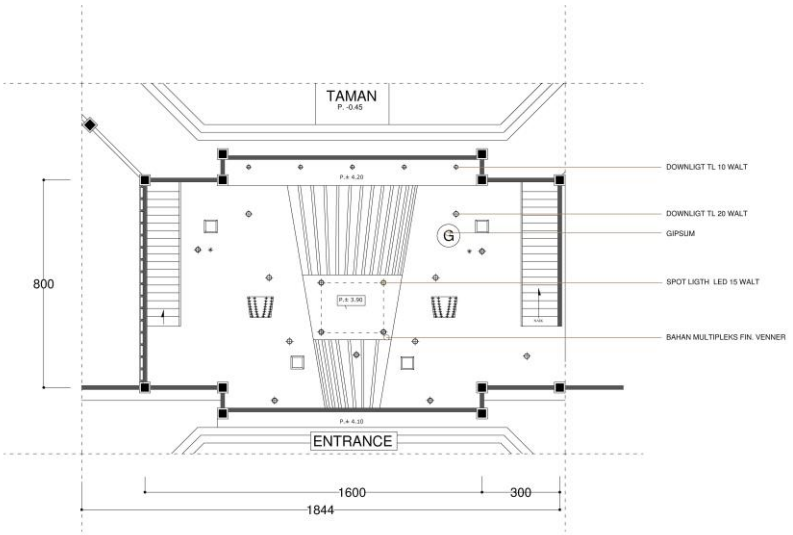


Hal –hal yang mendasari perancangan pada konsep bentuk adalah

Bentuk / gubahan dari alat musik tradisional yang memiliki elemen-elemen tersusun dengan fungsinya agar menghasilkan nada / irama yang menghasil suara yang di sebut dengan musik.



Gambar 4.1 Kolintang Instrument Pukul
(Sumber www.google.co.id/search)



Gambar 4.2 Implementasi Konsep Bentuk Pada Denah Khusus
(Sumber Dokumen Pribadi)



Gambar 4.3 Implementasi Konsep Bentuk Pada Perancangan Interior Museum
(Sumber Dokumen Pribadi)

4.4 Konsep Furniture

Konsep furniture disesuaikan dengan Konsep *Balance in Dynamic Rhythm,* yang diterapkan berdasarkan bentuk dan warna. Di lihat dari bentuknya ada yang kecil ke besar, di lihat dari warna memakai warna-warna gradasi.

4.5 Media Display

Media display yang di gunakan dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia adalah teknik display/penyajian benda koleksi dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

Media display / teknik penyajian untuk benda koleksi/pamer dua dimensi adalah sebagai berikut :

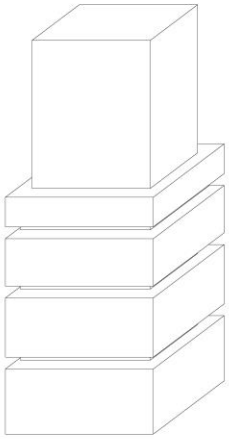
- Panil yang di gunakan sebagai mengantungkan koleksi ke dinding seperti grafik, foto, media elektronik dan informasi tertulis lainnya.



Gambar 4.4 Implementasi Media Foto dan Media Elektronik
(Sumber Dokumen Pribadi)

Media display / teknik penyajian untuk benda koleksi/pamer tiga dimensi adalah sebagai berikut :

- Pedestal yang di gunakan sebagai wadah untuk meletakan benda koleksi yang berbentuk tiga dimensi.



Prespektif

Gambar 4.5 Implementasi Media Display
(Sumber Dokumen Pribadi)

- Vitrin yang di gunakan sebagai wadah untuk meletakan benda koleksi yang berbentuk tiga dimensi yang tertutup oleh kaca sebagai pelindung dari sentuhan pengunjung agar benda koleksi aman dari kerusakan.



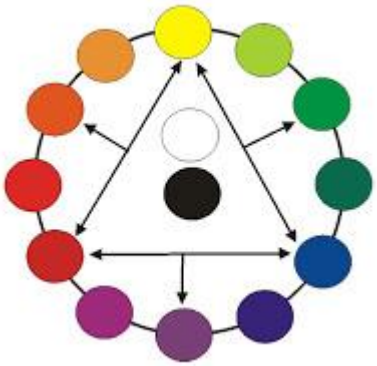
Gambar 4.6 Vintrin Museum
(Sumber Dokumen Pribadi)

- Diorama merupakan suatu peristiwa yang disajikan dengan menggunakan perspektif secara tiga dimensi dengan ukuran yang sebenarnya.

4.6 Konsep Warna

Konsep warna yang di gunakan dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisonal adalah warna-warna gradasi yang artinya perubahan dari satu warna ke warna lainnya dalam satu obyek. Warna gradasi bisa terjadi dengan perubahan lebih dari dua warna berbeda, yang di maksud dengan warna gradasi yaitu :

1. Lingkaran warna



Gambar 4.7 Lingkaran Warna
(Sumber www.google.co.id/search)

2. Gradasi warna merupakan susunan yang bertingkat-tingkat yang dihasilkan dari percampuran satu macam warna dengan putih atau hitam sehingga memberi kesan bertingkat-tingkat dari yang paling gelap hingga paling terang. Misalnya, warna gradasi coklat.



Gambar 4.8 Gradasi Warna Coklat
(Sumber http://ammymiammy.wordpress.com/)

4.7 Konsep Material

Dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia Material yang dipakai adalah material alami dan modern (teknologi industri). Material alami yang digunakan antaralain adalah kayu solid, bambu dan material modern seperti alumunium composite panel. Material alami dipilih di karenakan kebanyakan alat musik tradisional bersumber dari material alam, sedangkan material modern (teknologi industri) dipilih karena dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia tidak memakai ornamen-ornamen yang melambangkan simbol dari kebudayaan alat musik tradional indonesia.



Gambar 4.9 Material Alami
(Sumber http://www.dc-valine.com/)



Gambar 4.10 Material Modern (teknologi Industri)
(Sumber http://www.dc-valine.com/)

4.8 Konsep Pengahawaan

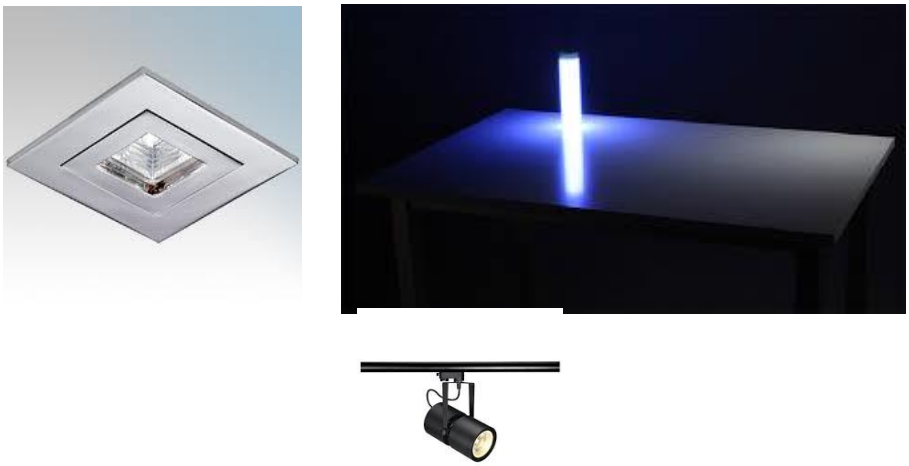
Konsep penghawaan pada perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia ini memakai penghawaan buatan yaitu mengunakan air conditioner Ac central dan Ac split. Ac central diterapkan pada area-area umum seperti lobby, perpustakaan, dan area pamer, sedangkan Ac split di terapkan pada ruangan privat seperti kantor museum. Pemilihan penghawaan buatan agar memberi kondisi yang nyaman secara terus-menerus dalam suatu bangunan, sistem-sistem penghawaan harus mempertahankan keseimbangan antara kondisi-kondisi atmosfer dalam dan kondisi-kondisi iklim yang terus-menerus berubah di luar ruangan dan di dalam ruangan itu sendiri. Fungsi AC adalah untuk menghapus beban kalor tersebut sehingga suhu dan kelembaban udara tetap nyaman. Besar beban kalor yang terjadi ditentukan oleh : hantaran panas radiasi matahari, hantaran panas secara transmisi, hantaran panas ventilasi atau inviltrasi, beban panas intern (manusia dan peralatan elektronik atau mesin).



Gambar 4.11 Penghawaan Buatan
(Sumber http://iptech.wordpress.com/)

4.9 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek – objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisonal Indonesia pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan buatan yang diterapkan di dalam ruangan area pamer benda koleksi, dikarenakan sebagian besar benda koleksi bermaterial alam yang kekuatannya sangat tergantung dari kondisi lingkungan seperti temperatur dan kelembaban udara, sehingga diperlukan teknik pencahayaan agar tidak rusak terkena cahaya matahari seperti memakai downlight, hidden lamp dan spot light.



Gambar 4.12 Pencahayaan Buatan
(Sumber http://www.yankodesign.com/)

Konsep pencahayaan menerapkan konsep *Balance in dinamic rhythm* dengan permainan treatment pada ceiling yang terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 4.13 Implementasi Pencahayaan
(Sumber Dokumen Pribadi)

4.10 Konsep Keamanan

keselamatan adalah suatu keadaan seseorang atau lebih yang terhindar dari ancaman bahaya / kecelakaan. Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak dapat diduga dan tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian, sedangkan keamanan adalah keadaan aman dan tentram. Keamanan benda pamer sangat dipentingkan karena benda koleksi di Museum Alat Musik Tradisonal Indonesia merupakan warisan dari zaman ke zaman.

Hal-hal yangmenjadi sistem keamanan di museum adalah :

1. Alat pemadam kebakaran

   Alat ini digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di dalam museum seperti terjadinya konslet arus listrik. Alat ini diletakan pada area yang mudah terbakar.

2. CCTV

CCTV adalah suatu perangkat peralatan pengawas yang memonitor keadaan di museum agar aktifitas di museum berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian benda koleksi.

3. Sprinkler

Sprinkler merupakan sistem yang digunakan untuk memadamkan kebakaran di dalam ruangan bangunan. Sprinkler akan secara otomatis menyala bila ada kebakaran yang terjadi. Sprinkler diterapkan pada ceiling bangunan. Terutama area umum seperti area pamer yang ramai dikunjungi.



Gambar 4.14 Alat Keamanan
(Sumber http://freakfiredioze.blogspot.com/)

4.11 Konsep Storyline

Kosep storyline dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisonal Indonesia akan melayout dengan *storyline* berdasarkan

jenis alat musik tradisional dengan cara memainkannya. Pengunjung di arahkan agar informasi sampai dengan baik bagi pengunjung. Di mulai dari pengunjung memasuki ruangan pamer sampai dengan keluar dari museum. Pembagian ruangannya antara lain :

1. Ruangan Introduksi

   Ruangan yang memperkenal alat musik tradisonal di indonesia dengan media grafik (dua dimensi) dan replika (tiga dimensi) dari alat musik tradisonal yang ada di museum seperti instrument tiup, pukul, gesek, petik, dan sentuh.

2. Area Instrument Tiup

   Instrument yang di display berdasarkan dari ukuran instrument dari kecil ke besar sehingga ada hubungan dengan dengan konsep *Balance in Dynamic Rhythm.* Area Intrument tiup di fasilitasi ruang simulasi interaktif dengan media teknologi modern seperti monitor touchscreen.

3. Area Instrument Pukul

   Instrument yang di display berdasarkan dari ukuran instrument dari kecil ke besar sehingga ada hubungan dengan dengan konsep *Balance in Dynamic Rhythm.* Area Intrument pukul di fasilitasi ruang simulasi interaktif dengan media teknologi modern seperti monitor touchscreen. Di area instrument pukul pengunjung dapat memainkan / mencoba beberapa alat musik

tradisonal yang di sajikan oleh pengelola museum sehingga benda koleksi di museum tidak terganggu.

4. Area Instrument Gesek

Instrument yang di display berdasarkan dari ukuran instrument dari kecil ke besar sehingga ada hubungan dengan dengan konsep *Balance in Dynamic Rhythm.* Area Intrument gesek di fasilitasi ruang simulasi interaktif dengan media teknologi modern seperti monitor touchscreen. Di area instrument gesek pengunjung dapat memainkan / mencoba beberapa alat musik tradisonal yang di sajikan oleh pengelola museum sehingga benda koleksi di museum tidak terganggu.

5. Area Instrument Petik

Instrument yang di display berdasarkan dari ukuran instrument dari kecil ke besar sehingga ada hubungan dengan dengan konsep *Balance in Dynamic Rhythm.* Area Intrument Petik di fasilitasi ruang simulasi interaktif dengan media teknologi modern seperti monitor touchscreen. Di area instrument petik pengunjung dapat memainkan / mencoba beberapa alat musik tradisonal yang di sajikan oleh pengelola museum sehingga benda koleksi di museum tidak terganggu.

6. Area Instrument Sentuh

Instrument yang di display berdasarkan dari ukuran instrument dari kecil ke besar sehingga ada hubungan dengan dengan konsep *Balance in Dynamic Rhythm.* Area Intrument sentuh di fasilitasi ruang simulasi interaktif dengan media teknologi modern seperti monitor touchscreen. Di area instrument sentuh pengunjung dapat memainkan / mencoba beberapa alat musik tradisonal yang di sajikan oleh pengelola museum sehingga benda koleksi di museum tidak terganggu.

7. Area Gamelan

Museum memerkan alat musik tradisonal yang dimainkan secara bersamaan seperti gamelan. Gamelan yang dipamerkan antara lain adalah gamelan jawa, gamelan gong suling, gamelan banjar versi keraton, gamelan banjar versi rakyat, gamelan wayah, gamelan madya, dan gamelan anyar.